

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Teori-teori yang terkait dengan judul

##### 1. Pengertian Perilaku Sosial

###### a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah aktivitas yang di lakukan oleh manusia atau individu, seperti berbicara, barjalan, bekerja, dan sebagainya. Secara singkatnya perilaku adalah semua kegiatan individu yang diamati maupun yang tidak diamati langsung oleh orang lain. Sinonim yang biasa digunakan dalam istilah perilaku adalah performa, aksi, reaksi dan tindakan. Pada dasarnya perilaku adalah semua yang dilakukan dan dikatakan oleh seseorang.<sup>1</sup> Garry Martin dan Joseph Pear mengemukakan bahwa, ada tiga jenis dimensi perilaku, yaitu (1) durasi, adalah perilaku yang merujuk pada panjang pendeknya waktu yang dibutuhkan pelaku atau individu, (2) frekuensi, adalah perilaku yang merujuk pada banyak sedikitnya jumlah perilaku yang muncul, (3) intensitas atau kekuatan, adalah perilaku yang merujuk pada fisik dan besar energy yang dikeluarkan untuk melakukan aktivitas. Sebagaimana penjelasan di atas, penulis berasumsi bahwa, perilaku adalah sebuah aktifitas yang dilakukan oleh individu terhadap suatu rangsangan.

###### b. Pengertian perilaku sosial

Perilaku sosial merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang kepada orang lain atau sebaliknya berupa aktifitas fisik maupun psikis untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perilaku sosial adalah perubahan aktifitas di antara dua orang atau lebih.<sup>2</sup> Jadi, perilaku sosial merupakan wujud kegiatan yang timbul karena terjadinya interaksi antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, perilaku sosial adalah semua kegiatan orang selaku wujud reaksi kepada interaksi yang terjalin antara orang dengan orang lain ataupun dengan kalangan sosial. Perilaku bisa terbentuk dengan sikap atau gerakan dan ucapan. Perilaku seseorang terjadi dikarenakan adanya berbagai

---

<sup>1</sup> Garry Martin Dan Joseph Pear, *Modifikasi Perilaku: Makna Dan Penerapannya, Terj. Dari Behavior Modification Oleh Yudisantoso*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 3.

<sup>2</sup> M. Basrowi dan sueyono, 2014, 194.

kebutuhan yang harus terpenuhi, kebutuhan tersebut antara lain adalah kebutuhan untuk bisa diterima oleh orang lain atau kelompok dan kebutuhan berupa untuk menghindari penolakan oleh orang lain atau kelompok.

**c. Bentuk- Bentuk Perilaku Sosial**

Beragam jenis dan bentuk perilaku sosial seseorang pada umumnya ialah ciri kepribadian atau karakter yang bisa terlihat ketika berinteraksi dengan orang lain. Misalnya dalam kehidupan bermasyarakat atau berkelompok, kebiasaan atau ciri khas perilaku seseorang dalam kelompok tersebut akan terlihat sangat jelas di antara anggota kelompok lainnya. Perilaku sosial seseorang dapat diamati melalui sifat-sifat dan pola respon dengan individu, yaitu:

**1) Kecondongan Perilaku Peran**

**a. Pemberani dan pengecut**

Secara sosial individu yang mempunyai sifat pemberani akan selalu membela dan mempertahankan haknya, tidak pernah ragu melaksanakan suatu sikap yang serupa dengan aturan atau norma di masyarakat sekuat tenaga untuk keperluan individu. Sebaliknya, sifat pengecut akan memperlihatkan sikap kebalikannya.

**b. Berkuasa dan sifat patuh**

Bertindak tegas, berkemauan keras, percaya diri, senang berikan perintah, mengarah pada kekuatan serta suka memimpin merupakan perilaku individu yang memiliki sifat berkuasa. Sedangkan individu yang memiliki sifat patuh akan menunjukkan sikap dan perilaku sebaliknya.

**2) Kecenderungan Perilaku Dalam Hubungan Sosial**

**a. Suka bergaul dan tidak suka bergaul**

Seseorang yang senang berteman umumnya mempunyai banyak teman, hubungan sosial yang baik, suka bersama-sama dengan orang lain, dan senang bepergian. Berbeda dengan orang yang tidak senang berteman bakal menampakkan sikap kebalikannya.

**b. Ramah dan tidak ramah**

Seseorang yang ramah akan menunjukkan sikap yang hangat, terbuka, periang, mudah bersosialisasi, dan akan mudah berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan orang yang memiliki sifat sebaliknya akan menunjukkan sikap yang berlawanan.

c. Simpatik dan tidak simpatik

Individu yang mempunyai watak ramah akan menunjukkan sikap murah hati, suka membantu dan membela orang lemah, dan peduli terhadap orang lain. Lain halnya dengan orang yang tidak memiliki sifat simpatik akan menunjukkan sikap sebaliknya.

**3) Kecenderungan Perilaku Ekspresif**

a. Suka bersaing dan suka bekerja sama (kooperatif)

Seseorang yang tidak kooperatif seringkali menganggap hubungan sosial adalah sebuah perlombaan, lawan merupakan rival yang harus dikalahkan, dan suka memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang yang kooperatif menunjukkan sikap sebaliknya.

b. Pamer atau menonjolkan diri

Seseorang yang suka pamer biasanya sering berperilaku aneh, mencari perhatian, suka mencari perhatian, suka mencari pengakuan dari orang lain dan suka berperilaku berlebihan.<sup>3</sup>

**d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial**

Manusia adalah insan yang sangat sempurna dibanding dengan insan hidup yang yang lain. Sebab orang mempunyai ide yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya serta ialah keahlian yang lebih dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Dengan adanya kemampuan tersebut, manusia mengalami perkembangan serta perubahan dalam bentuk psikologis dan fisiologis.

Terdapat 2 aspek yang bisa mempengaruhi sikap sosial seorang, ialah:

**1) Faktor internal**

Faktor internal yakni aspek yang ada pada diri orang itu sendiri ataupun seluruh suatu yang sudah dibawa oleh anak semenjak lahir ialah firtah suci yang ialah kemampuan bawaan. Yang termaksud aspek dalam ialah:

a) Kecerdasan emosional dan intelektual

Perilaku seseorang bisa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional individu itu sendiri. Kecerdasan emosional juga kerap diucap kepintaran sosial yang dalam peraktiknya selalu mengedepankan aspek sosial yang berlaku. Dalam berperilaku sosial, kecerdasan emosional sangat berperan penting. Adanya rasa empati,

---

<sup>3</sup> Didin Budiman, *Perilaku Sosial*, 2017, 1.

simpati, memotivasi dan membangun hubungan sosial merupakan aspek paling penting dalam kecerdasan emosional dan merupakan komponen yang tidak dapat diabaikan dengan pandangan yang mempengaruhi sikap sosial.

Kecerdasan intelektual pula sangat berperan terhadap sikap sosial. Ingatan serta angan seseorang yang memuat pertimbangan, keyakinan dan ide-ide yang merupakan dasar kesadaran sosial akan sangat mempengaruhi perilaku sosial. Dalam pendidikan, ilmu pengetahuan menjadi faktor yang esensial. Keterlibatan ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan sosial sangat berpengaruh terhadap kualitas budi pekerti dan moral. Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam tingkatkan mutu manusia sangat diperlukan.

b) Motivasi

Motivasi adalah sebuah kekuatan yang mampu membangkitkan dan menggerakkan aktivitas seseorang dan menimbulkan tingkah laku serta membawanya menuju tujuan yang tertentu.<sup>4</sup> Dalam hal ini, motivasi mengambil peran selaku sebab orang melaksanakan suatu. Dalam sikap dorongan amat berarti sebab sikap sosial ialah sikap yang termotivasi.<sup>5</sup>

c) Agama

Agama sangat berperan penting dan sangat mempengaruhi perilaku sosial. Pada hakikatnya, semua agama mengajarkan dan menuntun umatnya kepada kebaikan, mendorong umatnya berperilaku sosial yang baik, khususnya agama Islam. Individu yang memiliki dan memahami ilmu agama yang luas akan mempunyai perilaku yang baik pula baik kepada perorangan maupun kepada kelompok.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal ialah semua yang mempengaruhi perkembangan manusia, baik perkembangan kepribadian maupun perkembangan keagamaan seseorang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu:

---

<sup>4</sup> Saleh, *Psikologi*, 183.

<sup>5</sup> Muhammad Izzudin Taufik, *At Ta'shil Al Islam Lil Dirasaat An Nafsiya; Panduan Lengkap Dan Praktis Psikologi Islam*, Terj. Sari Nurulita, (Jakarta: Gema Insane Press, 2006), 656.

## a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan yang pertama dan utama tempat orang menciptakan kodratnya selaku insan sosial, sebab pada lingkungan keluarga inilah manusia pertama kalinya untuk melakukan interaksi dengan orang lain.<sup>6</sup>

Kehidupan rumah tangga kadang mendatangkan kebahagiaan dan kesenangan, kadang pula bisa mendatangkan pertikaian. Dari situlah anak-anak mendapatkan emosinya. Kalau rumah tangga penuh kasih sayang, cinta, keteguhan dan kesenangan, maka anak akan merasa percaya diri dan merasa nyaman berada di lingkungan keluarga, sehingga tampaklah pada diri anak kenyamanan dan keteguhan. Tetapi jika dalam rumah penuh dengan pertikaian dan hubungan yang kacau antara anggota keluarga, maka akan tercermin pada perilaku anak tersebut, sehingga kerisauan, kekacauan dan tidak adanya keteguhan terlihat pada perilaku anak. Adaptasi dengan dirinya, teman, sahabat dan masyarakat luas menjadi kurang baik.<sup>7</sup>

## b) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan tempat individu hidup bersama yang terjalin dan menjalani hubungan sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia senantiasa melakukan penyesuaian diri dengan individu yang lain melalui sosialisasi menuju hubungan yang saling mempengaruhi.<sup>8</sup>

Lingkungan masyarakat sangat berperan penting dalam pembentukan perilaku dan kepribadian anak, karena dalam kehidupan bermasyarakat merupakan tempat berbagai kelompok yang berkembang, seperti kelompok sosial, ekonomi, kebudayaan, agama dan lain-lain. Masyarakat yang berkembang juga bisa mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam sikap maupun perilaku sosial. Perilaku lingkungan tercermin dari bentuk perilaku yang ditampilkan oleh anak dan remaja. Oleh sebab itu, kualitas perkembangan kesadaran

---

<sup>6</sup> Herimanto, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 45.

<sup>7</sup> Muhammad Sayyid Muhammad Az Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insane Press, 2007), 159.

<sup>8</sup> Abdulsbyani, *Psikologi*, 23.

bermasyarakat dan perilaku anak sangat bergantung pada kualitas perilaku sosial masyarakat sekitar.

Perilaku sosial terbentuk karena berlangsungnya interaksi sosial antar individu. Oleh karena itu, ada baiknya agar supaya lebih cermat untuk menciptakan lingkungan sosial yang baik bagi perkembangan perilaku anak.

## 2. Interaksi sosial

### a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah kunci dari cara hidup sosial. Sebab, tanpa interaksi sosial, kehidupan suatu komunitas tidak akan berjalan mulus. Pertemuan individu dengan orang lain akan tercipta dan mengarah pada hubungan kehidupan dalam kelompok sosial. Menurut Bonner, interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih sehingga mereka mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku antar individu. Sedangkan menurut psikologi perilaku, interaksi sosial melibatkan rangsangan dan respon timbal balik antara dua individu.<sup>9</sup> Sedangkan menurut psikologi perilaku, interaksi sosial melibatkan rangsangan dan respon timbal balik antara dua individu.

Menurut Soekanto, interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial, tidak ada cara untuk hidup bersama.<sup>10</sup> Interaksi sosial juga merupakan cara individu untuk memelihara perilaku sosial terhadap orang lain. Selanjutnya jika digunakan secara benar dari perilaku yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas perilaku yang baik dan juga dapat digunakan untuk mengatasi masalah dengan orang lain di lingkungan kita. Kematangan sosial seorang individu juga dapat dilihat dari bagaimana seorang individu berinteraksi satu sama lain atau dengan anggota lain atau dengan orang lain.

Bagi Gillin serta Gillin, interaksi sosial yakni ikatan dinamis antar manusia, yang melibatkan kaitan individu, antar kelompok, dan antara individu dengan kelompok.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Ary H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 31.

<sup>10</sup> Virgia Ningrum dan Choirul Anam, “Kemampuan Interaksi Sosial Remaja Yang ada Di Pondok Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga”. 2 No. 2. (Desember 2014), 72.

<sup>11</sup> Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), 55.

## b. Model Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan upaya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Pandangan Kimball Young serta Raymond W. Mack, interaksi sosial ialah kunci kehidupan sosial, yang tanpanya kehidupan sosial tidak hendak berjalan lembut. Opini ini setelah itu di pertegas oleh Gillin, bagi Gillin interaksi sosial ialah ikatan yang dinamis serta menyangkut ikatan antar pribadi, dampingi golongan dan antara orang serta golongan. Hingga dari opini yang diberikan oleh Gillin bisa ditarik sesuatu pola interaksi sosial. Hal itu meliputi:<sup>12</sup>

### a) Interaksi Individu ke Individu.

Proses pertemuan dengan orang diisyarati dengan silih bertegur sapa, jabat tangan, dan saling tukar menukar. Interaksi antar orang pula menekankan aspek pribadi berdasarkan aspirasi dan tujuan pribadi individu.

### b) Interaksi antar individu dan kelompok.

Interaksi individu dengan kelompok biasanya didasarkan pada kepentingan kelompok, aturan yang digunakan ditentukan oleh kelompok, dan semua kegiatan yang berlangsung akan dipertimbangkan bersama.

### c) Interaksi kelompok ke kelompok.

Interaksi antarkelompok pada dasarnya terjadi ketika dua atau lebih kelompok yang berbeda bertemu, dan komunikasi yang terjadi mengacu pada kepentingan kelompok, bukan kepentingan individu.

## c. Faktor – faktor yang mempengaruhi interaksi sosial.

Proses interaksi sosial terjadi berdasarkan berbagai faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

### a) Faktor imitasi.

Yaitu suatu proses peniruan atau peniruan.<sup>13</sup> Arti kata imitasi adalah proses dimana seseorang meniru perilaku orang lain. Oleh karena itu, proses peniruan dapat mengarahkan seseorang untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Namun, proses peniruan juga dapat berdampak buruk bagi seseorang jika hal yang ditiru menyimpang dari aturan.

### b) Faktor yang disarankan.

---

<sup>12</sup> Doyle Paul dan Jhonso, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1980)

<sup>13</sup> Sri Wahyuningsih, "Sikap Interaksi Sosial dan Individu Dalam Kehidupan Sehari-hari". *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humoniora, Sains dan Pembelajaran*, April dan Oktober, 402

Faktor ini muncul ketika seseorang memberikan pandangan kepada orang lain. Nasihat juga dapat dikatakan sebagai pengaruh psikologis dari diri sendiri dan orang lain, dan diterima tanpa kritik dari orang lain.

c) Faktor identifikasi

Adalah sebab yang diinginkan seseorang untuk menjadi sama dengan individu lainnya. Aspek ini mempunyai kecondongan yang lebih dalam daripada imitasi. Tidak hanya mereka sama di luar, tetapi mereka juga milik satu orang di dalam.

d) Faktor simpati.

Adalah satu di mana satu tertarik ke yang lain. Serta timbul karena adanya perasaan dan tidak atas dasar logis rasional.<sup>14</sup> Misal, semacam ikut merasakan beban kerabat kita yang terserang bencana.

### 3. Pembelajaran Masa Pandemi

Pendidikan dibutuhkan supaya manusia selaku pribadi berkembang seluruh potensinya dalam maksud fitur pembawaanya yang bagus dengan komplit. Pada tingkatan serta skala besar, pendidikan ialah pertanda sosial yang memercayakan interaksi individu selaku sesama (poin) yang tiap- tiap berharga sebanding. Tidak terdapat perbandingan penting dalam nilai orang perorang sebab interaksi antar individu (interpersonal) itu ialah perluasan dari interaksi dalam dari seorang dengan dirinya selaku individu lainnya. Namun saat ini kita tengah dalam kondisi yang mengkhawtirkan sebab adanya pandemi covid-19. Namun, pembelajaran harus tetap dilakukan walaupun ditengah keterbatasan yang terjadi.

a) Pengertian pandemi Covid-19

Corona ataupun yang dikenal dengan COVID- 19( Corona virus diseases- 19). Covid- 19 yakni penyakit tipe baru yang belum sempat diidentifikasi lebih dahulu pada orang. Ciri serta pertanda biasa peradangan Covid- 19 antara lain pertanda kendala pernapasan, semacam meriang, batu berdahak serta sesak nafas. periode inkubasi pada umumnya 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Virus yang disinyalir mulai melanda pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubai Cina, dikala ini menjalar nyaris ke semua arah dengan amat cepat. Pada bertepatan pada 30 Januari 2020 World Health

---

<sup>14</sup> Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 57.

Organization sudah memutuskan wabah ini selaku kedaruratan kesehatan warga yang mengkhawatirkan dunia. Indonesia yakni salah satu negeri yang terdampak wabah Covid- 19.

Corona virus yakni keluarga besar virus yang menimbulkan penyakit mulai dari pertanda ringan hingga berat. Terdapat paling tidak 2 tipe corona virus yang dikenal menimbulkan penyakit yang bisa memunculkan pertanda berat semacam Middle East Respiratory Syndromi( MERS) serta Severe Acute Respiratory Syndromi( SARS). Corona virus Disease 2019( COVID- 19) merupakan penyakit tipe terkini yang belum sempat diidentifikasi lebih dahulu pada orang. Virus pemicu Covid- 19 ini dikenal Sars- Cov- 2. Virus corona merupakan zoonosis( ditularkan antara binatang serta orang). Ada pula binatang yang jadi pangkal penjangkitan COVID- 19 hingga dikala ini sedang belum dikenal.<sup>15</sup>

b) Pengertian New Normal ( Pasca Pandemi )

Penjelasan new normal menurut Pemerintah Indonesia merupakan aturan terkini buat menyesuaikan diri dengan COVID- 19. Bagi Achmad Yurianto ahli bicara Pemerintahan guna penindakan COVID- 19, new normal merupakan aturan, Kerutinan serta sikap yang baru berlandas pada menyesuaikan diri buat mentradisikan sikap hidup bersih serta sehat. Menurut Pimpinan Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penindakan Covid- 19 Wiku Adisasmita, new normal yakni pergantian sikap buat senantiasa melaksanakan kegiatan normal tetapi dengan ditambah mempraktikkan aturan kesehatan untuk menghindari terbentuknya penjangkitan Covid- 19.

Sebutan new normal pertama kali diaplikasikan baru-baru ini ialah sesudah masa pademi COVID- 19. Normal menurut kamus besar bahasan Indonesia memiliki maksud bagi ketentuan, menurut pola yang lumrah, cocok atau tidak menyimpang dari norma. Sebaliknya masa new normal sesuatu metode hidup terkini ataupun metode baru dalam melaksanakan hidup di tengah pademi 19. Masa new normal ialah salah satu kebijaksanaan dari penguasa buat membuka balik kegiatan perekonomian, pembelajaran serta aktivitas sosial yang lain dengan senantiasa menaati standart protocol yang sudah

---

<sup>15</sup> Ni Komang Suni Astini, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Lampuhyang* 11, no.2 Tahun 2020, 14 -16.

ditentukan.<sup>16</sup> Dengan terdapatnya masa new wajar ini tiap sekolah atau madrasah wajib mulai mempraktikkan lagi cara pembelajaran yang berlainan dari lebih dahulu.

Indonesia dikala ini sudah mempraktikkan peraturan Pembatasan Berskala Besar( PSBB), walaupun terdapatnya PSBB senantiasa saja terdapat sebagian aktivitas yang tidak dapat terselenggara semacam ditiadakannya tes( UN) pada tahapan SMA serta sepadan tahun 2020, dan cara pembelajaran daring ataupun melalui online yang tujuannya supaya peserta ajar senantiasa melaksanakan cara berlatih dengan bagus namun kedudukan orang tua jadi kedudukan penting dalam membimbing anak kala cara pembelajaran daring. Dalam aspek pembelajaran beberapa besar banyak sekali keluhkesah bagus dari orang tua, guru ataupun peserta ajar yang memamng sangat merindukan sahabat serta suasana dikelas alhasil pelaksanaan new normal mempunyai banyak sekali tanggapaan guna lekas dicoba.<sup>17</sup>

Permasalahan Covid- 19 di Indonesia telah terjalin amat lama berkisar bulanan dalam hitungan permasalahan yang terjalin di Wuhan Cina. Dengan lamanya permasalahan itu pastinya warga hendak mulai membuat prilaku terkini, kebiasaan- kebiasaan yang dicoba lalu menembus bakal menghasilkan Kerutinan terkini dalam orang ataupun golongan. Pembelajaran new normal ini diperlukan buat menuntaskan permasalahan kehidupan sosial masa pademi COVID- 19.

Serupa dengan uraian diatas masa new normal bakal mengganti kebiasaan- kebiasaan tidak lain dalam bumi pembelajaran. Aplikasi sosial distancing selaku aspek penting dalam new normal jadi tantangan sendiri untuk tiap orang dalam dunia pembelajaran. Anak didik wajib menerapkan sosial distancing kala di sekolah semacam membersihkan tangan, mengenakan masker, serta melindungi jarak. Kebijakan terkini itu hendak mengganti suasana kelas jadi terkini pula misalnya terdapatnya keterbatasan penataran dengan dialog alhasil guru wajib sanggup memiliki metode lain supaya cara penataran memotong efisien serta maksimum.

### c) Pembelajaran di Era New Normal

---

<sup>16</sup> Jamilah, "Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Daring Era New Normal di Kabupaten Sumenep", *Jurnal Prosiding: Konferensi Nasional Pendidikan*, (2020), 149.

<sup>17</sup> Ida Waluyati dkk., *Penerapan New Norma Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah*, Edusociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi. Vol. III, no. 2, (2020), 52.

Pembelajaran di masa new normal bakal dibuka lagi mulai anutan semester genap tahun ajaran 2020/ 2021 ataupun pada bulan Januari 2021. Walaupun banyak wilayah yang terletak di kawasan kuning serta hijau, namun banyak yang sedang senantiasa melaksanakan pembelajaran online sebab banyak aspek. Sebaliknya yang lain, walaupun di alam orange serta merah dilarang lihat wajah, namun banyak sekolah di alam itu melaksanakan aktivitas tatap muka sebab diakibatkan banyak aspek.<sup>18</sup>

Sebab yang butuh jadi estimasi pemerintah wilayah dalam memberi izin pembelajaran tatap muka antara lain:

- 1) Tingkatan efek penyebaran Covid- 19 di daerah.
- 2) Kesiapan sarana kesehatan.
- 3) Kesiapan perangkat pendidikan dalam melakukan pembelajaran offline.
- 4) Serupa dengan catatan periksa.
- 5) Akses kepada sumber belajar atau keringanan belajar dari rumah.
- 6) Situasi psikososial anak didik.
- 7) Keperluan layanan pendidikan untuk anak yang orang tua atau walinya bertugas di luar rumah.
- 8) Ketersediaan akses pemindahan yang nyaman dari serta ke perangkat pembelajaran.

Pembelajaran tatap muka disatukan pembelajaran senantiasa cuma diperbolehkan buat satuan pendidikan yang sudah penuh catatan periksa, semacam:

- 1) Menyediakan toilet yang bersih dan layak, fasilitas cuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau hand sanitizer, disinfektan.
- 2) Mampu menggunakan fasilitas kesehatan.
- 3) Bersiaplah menggunakan wajib masker.
- 4) Mempunyai thermogun.
- 5) Mempunyai pemetaan warga satuan pendidikan yang berupa memiliki comorbid tidak terkontrol, kurangnya akses transportasi yang aman, riwayat perjalanan dari daerah yang beresiko tinggi Covid-19, atau kontak dengan yang terkonfirmasi positif Covid-19 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri.

---

<sup>18</sup> Anonim, *Pengumuman Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19* (<https://www.youtube.com/watch?v=chDr3xLt47s>, diakses 20 November 2020).

- 6) Memperoleh persetujuan komite sekolah/wakil orang tua/wali.

Selama masa transisi dan kebiasaan baru, pembelajaran tatap muka tetap dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan yang ketat, seperti:

- 1) Jaga jarak minimal 1,5 meter.
- 2) Jumlah siswa maksimal setiap kelas 5 untuk anak PAUD (15 siswa diluar standar), 18 untuk pendidikan dasar dan menengah (36 siswa diluar standar), dan 5 siswa untuk SLB (dari standar 8 siswa).
- 3) Kelompok belajar bergiliran (shifting) yang ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan.
- 4) Gunakan masker kain tiga lapis atau masker sekali pakai / masker bedah.
- 5) Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau gunakan hand sanitizier.
- 6) Menerapkan etika batuk/bersin.
- 7) Sehat serta bila menderita comorbid wajib dalam kondisi terkendali.
- 8) Tidak ada gejala Covid-19 termasuk yang berada di rumah bersama keluarga sekolah.
- 9) Kegiatan ekstrakurikuler, olahraga dan kantin sekolah tidak diizinkan selama masa transisi, dan diperbolehkan dengan mematuhi protokol kesehatan selama kebiasaan baru.
- 10) Aktivitas selain pembelajaran tidak diperbolehkan di era transisi, serta diperbolehkan dengan aturan kesehatan di era kebiasaan baru.<sup>19</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Ada pula penopang dalam penelitian ini dengan terdapatnya riset sebelumnya yang dibuat sebagai acuan di penelitian ini, diantaranya seperti skripsi yang ditulis oleh:

Pertama, dari jurnal yang berjudul “**Perilaku Sosial Pengguna Minuman Keras Di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda**” oleh Agung dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman, dengan tujuan penelitiannya yaitu buat mengenali sikap sosial pemakai minuman keras yang berhubungan dengan norma sosial serta pula buat mengetahui factor-aspek yang pengaruhi seorang memakai minuman keras di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda.

---

<sup>19</sup> Anonim, *Pengumuman Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19*, (2020).

Dalam penelitiannya, Agung memakai tata cara deskripsi kualitatif dengan fokus ke perilaku pemakai minuman keras serta sebab yangengaruhi seorang memakai minuman keras di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda.<sup>20</sup> Adapun keserupaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perilaku sosial. Dan perbedaannya penelitian Agung berfokus mengenai perilaku sosial pengguna minuman keras di kelurahan sungai dama kota samarinda sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis perilaku sosial siswa disekolah pasca pandemi.

Kedua, skripsi Miranda Astutiani yang berjudul **“Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Sosial Siswa Kelas VII Di MTs Nurul Wathan”**. Penelitian ini membahas tentang peran guru aqidah akhlak dalam membina perilaku sosial siswa. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak peneliti jalani yakni bersama mangulas mengenai perilaku sosial siswa. Dan keditaksamaannya penelitian MirandaAstutiani memfokuskan pada peran guru akidah akhlak dalam membina perilaku sosial siswa, sedangkan penelitian ini fokus pada analisis perilaku sosial siswa di sekolah pasca pandemi.<sup>21</sup>

Ketiga, skripsi Suhaeni yang berjudul **“Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Majelis Ta’lim Yanmu Lombok Tengah)”**. Penelitian ini lebih membahas tentang peranan pendidikan agama islam dalam membina perilaku sosial masyarakat. Keserupaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni bersama mangulas perilaku sosial dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu memfokuskan perilaku sosial masyarakat, sedangkan penelitian ini fokus membahas analisis perilaku sosial siswa di sekolah pasca pandemi.<sup>22</sup>

Dari ketiga penelitian terdahulu diatas memiliki persamaan dan berfokus membahas mengenai perilaku sosial. Sedangkan perbedaannya yaitu yang pertama membahas mengenai “perilaku sosial pengguna minuman keras”, yang kedua membahas mengenai “peran guru aqidah akhlak dalam membina perilaku sosial siswa”, yang

---

<sup>20</sup> Agung, “Perilaku Sosiak Pengguna Minuman Keras Di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda”, Jurnal Sosiologi Konsentrasi. Vol. 3 (2015).

<sup>21</sup> Astutiani, Mirand, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Perilaku Sosial siswa kelas VII di MTs Nurul Wathan Remajun tahun pelajaran 2016/2017, Thesis, UIN Mataram, 2017.

<sup>22</sup> Suhaeni, “Peranan pendidikan agam islam dalam membina perilaku sosial masyarakat (studi kasus di Majelis ta’lim Yanmu Lombok Tengah), Skripsi, UIN Mataram, (2010).

ketiga membahas mengenai “peranan pendidikan agama islam dalam membina perilaku sosial masyarakat”. Dan yang akan diteliti oleh peneliti ini yakni membahas mengenai “analisis perilaku sosial siswa disekolah pasca pandemi.

### **C. Kerangka Berfikir**

Dalam pembelajaran online dimasa pandemi, interaksi antara guru dan siswa berkurang. Perilaku sosial adalah suatu bentuk kegiatan yang dihasilkan dari interaksi antar individu atau antara individu dengan kelompok. Dapat dilihat bahwa selama kegiatan sekolah pada masa epidemi, bersosialisasi adalah kunci gaya hidup sosial, karena tanpa bersosialisasi, kehidupan sosial tidak akan mulus. Interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih sehingga mereka mempengaruhi, mengubah atau meningkatkan perilaku antar individu. Oleh karena itu, interaksi antara guru dan siswa merupakan proses saling tukar menukar informasi dalam proses penyampaian informasi kepada siswa. Selama ini proses belajar-mengajar di kelas sering berlangsung satu arah, anak didik cuma mencermati apa yang di informasikan guru. Oleh karena itu, siswa dipandang lebih aktif berinteraksi dengan guru atau siswa.

Gambar 2.1 Kerangka berfikir

